

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya zaman yang semakin pesat serta didukungnya teknologi yang semakin modern, membuat persaingan antar bisnis semakin ketat, dan mendorong setiap pemilik usaha untuk bekerja lebih efisien, serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggan maupun stakeholder. Hal ini yang mendorong seluruh pelaku bisnis bersaing untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Untuk bertahan dalam dunia bisnis salah satunya dengan cara memiliki investor yang menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Supaya seorang investor tertarik untuk menanamkan modalnya, hal yang perlu dipertimbangkan oleh suatu perusahaan harus memiliki tata kelola perusahaan yang baik (Rismawati, 2019).

Hal ini juga berlaku bagi perusahaan keluarga yang berada di Indonesia. Mengingat saat ini perkembangan perusahaan keluarga yang berada di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan adanya perusahaan keluarga yang berada di Indonesia, perusahaan-perusahaan keluarga dapat ikut berpartisipasi dalam memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia.

Dengan bertambahnya jumlah perusahaan keluarga yang sangat pesat ini membuat para peneliti tertarik untuk meneliti mengenai betapa perlunya sebuah perusahaan keluarga memiliki corporate governance yang tercermin dari nilai perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan kepemilikan keluarga jika keluarga tersebut merupakan pemegang kendali atau memiliki saham tidak kurang dari 20% dari hak suara yang ada, dan juga merupakan pemilik saham tertinggi dibandingkan dengan pemilik saham yang lain ya (Kamaliah et al., 2013). Berbeda dinyatakan oleh Tugiman (1995) yang menyatakan ciri-ciri perusahaan keluarga dalam konteks usaha kecil adalah (1) posisi kunci dipegang keluarga (2) keuangan perusahaan cenderung berbaur dengan keuangan keluarga (3) tidak adanya mekanisme pertanggungjawaban yang ketat, (4) motivasi kerja tinggi (5).

Menurut Nurhaida (2014) menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat nomor dua dari bawah dengan skor 54,55, sedangkan pada tahun sebelumnya mencapai 43,29, dan Vietnam berada pada posisi terbawah dengan skor 38,7, dimana Thailand selama dua tahun berturut-turut berada diposisi puncak dengan skor 75,39. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan corporate governance perusahaan-perusahaan di Indonesia masih lemah. Dimana seorang investor akan cenderung menghindari, karna hal ini mampu mencerminkan nilai perusahaan yang tidak baik.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2021 yaitu mengenai penurunan harga saham perusahaan pada beberapa perusahaan manufaktur yaitu menurut Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harga saham turun 1,39% dalam dua hari perdagangan. Ada perusahaan yang mengalami penurunan indeks saham. Saham yang mengalami penurunan perusahaan ini yaitu diantaranya Astra Internasional (ASII) yang turun 2,16% menjadi Rp. 6.800 ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id))

Nilai perusahaan merupakan nilai dari laba yang diperoleh serta yang diharapkan di masa yang akan datang, yang dihitung pada masa sekarang dengan memperhitungkan tingkat resiko dan tingkat bunga yang tepat. Nilai perusahaan juga berkaitan dengan harga saham, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2016) nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya diperusahaan tersebut

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi juga kemakmuran pemegang saham disuatu perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan biasanya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional yang diposisikan sebagai manajer atau komisaris. Selain itu, nilai perusahaan juga ditentukan oleh pasar saham (Rismawati,2019). Nilai perusahaan sudah terbukti berhubungan positif dengan persentase orang-orang yang berada di dewan.

Perkembangan pada perusahaan tidak lepas dari pengaruh manajemen puncak serta anggota karyawan yang terlibat didalamnya. Salah satunya diversitas dewan direksi yang mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Perusahaan memiliki ketentuan yang berlaku secara umum. Dalam menjalankan sebuah perusahaan maka perlu diterapkannya Corporate Governance. Corporate Governance atau Tata Kelola Perusahaan merupakan sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengelola perusahaan yang berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy 2013).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa keterlibatan pihak asing dapat menjadi salah satu pendukung mekanisme CG karena pihak asing dianggap akan meningkatkan atau memperbaiki tata kelola suatu perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) tercatat pada bulan Agustus 2012 kepemilikan saham investor asing di BEI mencapai Rp 1.354,53 triliun (58%) sementara kepemilikan saham oleh investor domestik mencapai Rp 930,20 triliun (42%).(Melani, 2012). Keterlibatan pihak asing dalam perusahaan di Indonesia bisa dalam bentuk investasi (kepemilikan saham) maupun posisi di struktural perusahaan, salah satunya posisi dewan komisaris.

Menurut Wati (2012) menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang termasuk serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, serta stakeholder. Direktur utama perusahaan merupakan orang yang memiliki keahlian serta pengetahuan tentang operasional perusahaan, dan mengetahui apa yang terjadi pada perusahaan. Tanggung jawab dewan direksi adalah membuat keputusan-keputusan yang akan mempengaruhi arah kebijakan perusahaan. Menurut Wardhani (2007) menyatakan bahwa didalam suatu perusahaan, dewan direksi memiliki peranan yang sangat berpengaruh bahkan peran utama dalam menentukan strategi perusahaan. Salah satunya melalui Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang beragam.

Keberagaman sering terjadi dalam suatu perusahaan. Didalam perusahaan terdapat berbagai macam latar belakang seperti pendidikan, gender, usia, dan lainnya. Diversitas merupakan keberagaman antara orang dalam suatu kelompok atau organisasi. Dalam penelitian ini akan berfokus pada diversitas dewan yaitu pada diversitas warga negara asing dan etnis tionghoa.

Menurut Koentjaraningrat (2007) menyatakan bahwa Etnis atau suku merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama Bahasa. Dengan kata lain, etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas tadi sering kali dikuatkan oleh kesatuan Bahasa. Di Indonesia Etnis Tionghoa bukan hanya berasal dari satu kelompok saja, melainkan terdiri dari berbagai suku bangsa dari dua Provinsi yaitu, Fukian dan Kwantung. Yang merupakan daerah yang sangat penting di dalam perdagangan masyarakat Tionghoa.

Penelitian ini ialah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Shintawati (2011). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah Variabel dalam penelitian ini adalah Warga Negara Asing dan Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Keluarga Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan variabel Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan dengan sampel Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2008.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Keberadaan Warga Negara Asing dan Etnis *Tionghoa* di Dalam Jajaran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan ? (Studi Empiris Perusahaan Keluarga Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)“

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini agar memiliki ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas maka pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah hanya Perusahaan Keluarga Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Adapun penelitian ini yang akan dibahas terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa terhadap Nilai Perusahaan.

Sebagai variable independen pada penelitian ini adalah yang diberi lambang Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa. Sedangkan variable dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka untuk memecahkan permasalahan dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Warga Negara Asing dalam jajaran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Warga Negara Asing dalam jajaran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Etnis Tionghoa dalam jajaran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.4 Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan yang dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh Warga Negara Asing dalam jajaran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Warga Negara Asing dalam jajaran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Etnis Tionghoa dalam jajaran dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan agar dapat memberikan gambaran pada perusahaan terutama dalam pengungkapan Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa sehingga meningkatkan Nilai Perusahaan.

#### 2. Manfaat Teoris

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kajian Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia karena sedikit riset yang meneliti pengaruh Warga Negara Asing dan Etnis Tionghoa Dalam Jajaran Dewan terhadap Nilai Perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman terhadap seluruh isi dari penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penyusunan proposal skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang grand theory, variabel Y, variabel X, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang objek atau variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data lainnya.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN